



Jurnal Ekonomi, Syariah, dan Studi Islam

Vol. 2 No. 1 April 2024

E-ISSN: 2987-0909

DOI: <https://doi.org/10.59548>

KALIGRAFI DAN PENERAPANNYA DALAM SENI DESIGN INTERIOR MASJID QUBA MADINAH

¹Ruwyah Zamzam ²Balqis Ufairo

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia

²Yayasan Markaz Khidmat Al Islam, Indonesia

Corresponding E-mail: ruwyahaja@gmail.com

ABSTRACT

The journal describes the types of calligraphy strokes and the application of calligraphy art in the field of interior design. Calligraphy is an art that contains aesthetic and spiritual values in it, while interior design is a series of planning processes for a space facility in accordance with the needs of its users physically and psychologically in order to give the feel of a comfortable space for its users. This study uses a qualitative method of content analysis as the main approach with a descriptive approach as an additional approach. This study aims to describe what is sulus calligraphy and how to apply it in the interior design of the Cuban mosque in the city of Medina, the result is that the interior design space using sulus type Arabic calligraphy when combined with the spiritual dimension in the overall composition of the interior design is able to perfect the meaning and aesthetic value of the art of calligraphy.

Keywords: Calligraphy, Design Interior, Mosque.



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license
E-ISSN: 2987-0909, DOI: 10.59548/je.v2i1.131

Pendahuluan

Kaligrafi adalah salah satu karya besar seni dan budaya Islam yang merupakan ciri khas sejarah perkembangan kebudayaan Islam dari zaman ke zaman. Salah satu karya seni yang dikembangkan adalah seni kaligrafi. Perkembangan seni kaligrafi Islam berlangsung sampai sekarang. adanya tanda-tanda kaligrafi atau khat, pada zaman dahulu telah berkembang di berbagai bidang. Saat ini, kemajuan kaligrafi Islam terjadi di Indonesia secara cepat dengan garis, bentuk, warna, tekstur dan elemen bentuk lainnya.

Adapun yang dimaksud dengan seni di sini dimaksudkan kepada, istilah umum yang mencakup lukisan, pahatan, arsitektur, musik, tari, sastra dan film dapat dibatasi sebagai kegiatan menciptakan bentuk bentuk dapat dimengerti yang mengungkapkan perasaan manusia. Dengan begitu, kaligrafi yang dapat dikategorikan dalam bentuk pahatan maupun lukisan sesungguhnya mencerminkan nilai-nilai estetis. Seni dalam kaligrafi itu memiliki hal yang unik dan penuh estetis di dalam seni Islam terdapat nilai-nilai keindahan, siapa memiliki rasa dan jiwa mungkin, setiap manusia akan menghargai seni, termasuk seni Islam yang berupa kaligrafi, tulisan Arab, yang ditulis di sudut sudut Masjid, Mushola dan bahkan kaligrafi itu ada di Mekkah maupun Madinah seperti Masjid Quba salah satu masjid bersejarah dalam Islam, yang merupakan warisan estetika dari kebudayaan Arab yang harus dihargai dan dimaknai secara mendalam (Kirom and Hakim 2020).

Seni kaligrafi penerapannya sangatlah luas dan tidak terbatas, yang saat ini banyak sekali ditulis diantaranya dalam bentuk kaligrafi, lukisan, kerajinan tangan, fasilitas interior dan lainnya. Ada banyak jenis kaligrafi Islam di Indonesia yang belum dikenal banyak orang, termasuk karakteristik masing-masing kaligrafi. Ada juga banyak jenis kaligrafi yang tidak dapat dibedakan oleh banyak orang dan berkembang di Indonesia, termasuk kaligrafi, misalnya Kuffi, Tsulut, Naskh, Riq'ah, Diwani, Diwani Jaliy dan kaligrafi Farisi (Latifah and Darmawan 2021).

Mengetahui kaligrafi secara mendalam dan berfikir kritis terkait proses penulisan tidak hanya memperkuat kemurniannya, dengan sendirinya tulisan yang di design dengan baik akan dapat mempermudah dan memperkuat keaslian karya dalam pertanggung jawabannya. Karya itu juga bisa dibaca sebagai prestasi asli sebagaimana yang diketahui bahwa kaligrafi adalah ilmu yang mengajarkan metode penulis huruf arab dengan benar. Adapun surat-surat biasanya hasil dari kreasi seniman, serta membuat huruf cetak standar, juga disebut font, juga penting untuk dicat sendiri agar menjadi sebuah karya seni yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Sekarang ini bahasa Arab semakin banyak digunakan dalam perkembangan dan kemajuannya, tidak hanya dalam Islam, tetapi juga didalam dunia pendidikan, sistem komunikasi, pergaulan, sepak bola, kerajinan tangan dan design interior baik meliputi cakupan tingkat nasional atau internasional dan sebagainya. Maka

sehubungan dengan perkembangan tersebut, aksara Arab dan Islam memberikan kontribusi besar bagi perkembangan kaligrafi sebagai media seni.

Metode Penelitian

Dalam kajian penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. bahwa peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Dari setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lainnya karena berbeda konteksnya.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dalam rangka menafsirkan berbagai fenomena yang terjadi dan dalam hal ini, metode yang digunakan oleh peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Anggito dan Setiawan 2018). Adapun sebagai tambahan penulis menggunakan metode observasi mubasyarah (Ilham 2017) dan kuantitatif dalam hal menyusun data secara terperinci yang dimana menggunakan teknik data secara literatur. penelitian kuantitatif

mengacu pada jumlah dan ukuran. Dalam memaknai hasil, penelitian kuantitatif mencoba mengurai keluasan hasil studi dan menggeneralisasi sebagai kebenaran atau fakta empiris secara umum, sedangkan penelitian kualitatif mengkaji ke dalaman fakta atau kejadian, sehingga bersifat lokal dan tidak dalam rangka generalisasi temuan empiris sebagai kejadian umum.

Hasil dan Pembahasan

A. Sejarah Masjid Quba

Masjid Quba merupakan Masjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah SAW pada tahun 1 Hijriah di Quba. Memiliki pesona keindahan dan nilai sejarah yang penting dalam kajian Islam sehingga menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi khususnya bagi para Jamaah Haji dan Umrah. Masjid Quba menjadi masjid pertama yang dibangun Nabi Muhammad di Madinah. Didirikan pada tanggal 8 Rabiul Awwal atau 23 September 622, Masjid Quba sekaligus masjid pertama yang dibangun dalam sejarah Islam. Nabi Muhammad pernah mengatakan bahwa shalat di Masjid Quba memiliki keutamaan besar, yaitu bernilai seperti pahala umrah. Dalam riwayat juga disebut bawa Masjid Quba menjadi lokasi diselenggarakannya shalat Jum'at

untuk pertama kali dan dipimpin oleh Nabi Muhammad. Pada 622, Nabi Muhammad hijrah dari Mekkah ke Madinah dan melanjutkan dakwah Islam di sana. Setibanya di Madinah, hal pertama yang dilakukan oleh Rasulullah adalah mendirikan masjid pertama di Madinah yaitu Masjid Quba. Peletakan batu pertama masjid ini dilakukan oleh Nabi Muhammad, kemudian pembangunannya dilanjutkan oleh para sahabat. Masjid Quba didirikan di atas tanah seluas 1.200 meter persegi milik keluarga Kalsum bin Hadam dari Kabilah Amr bin 'Auf. Sedangkan nama Quba sendiri diambil dari nama tempat masjid ini berdiri. Dalam perkembangannya, masjid ini mengalami beberapa kali renovasi.

Khalifah Umar bin Abdul Aziz (717-720) adalah orang pertama yang membangun menara di Masjid Quba. Kemudian, sejak awal abad ke-20, masjid ini mengalami perluasan yang signifikan. Pada 1984, ditambahkan tiga menara, sehingga masjid Quba memiliki total empat menara. Selain itu, dibangun 56 kubah mini dan tujuh pintu masuk utama, dengan lantai mimbar, mihrab, hingga halaman yang terbuat dari marmer. Pada 1986, di masa Raja Fahd bin Abdul Aziz, Masjid Quba diperluas hingga dapat menampung sekitar 20.000 jemaah. Kini, Masjid Quba, yang memiliki ciri khas berwarna putih dengan enam kubah besar, dapat menampung lebih dari 30.000 jemaah.

Masjid ini menjadi titik tolak sejarah masjid-Masjid Islam. Letaknya di pinggiran kota Madinah di desa Quba, sekitar 5 km sebelah selatan Masjid Nabawi Disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa Masjid Quba merupakan Masjid yang dibangun atas dasar ketaatan dan ketakwaan Rasulullah SAW kepada Allah SWT. "Sesungguhnya mesjid (Masjid Quba) yang dibangun di atas takwa sejak hari pertama lebih baik jika kamu shalat di dalamnya. Di dalam mesjid itu ada orang yang ingin menyucikan diri. Allah mencintai orang-orang yang suci." (QS At-Taubah [9]: 108).

Di desa Quba, masyarakat Madinah menyambut dengan hangat Rasulullah SAW, semoga beliau memberkati dan memberinya kedamaian, menyanyikan nasyid *thala'al badru'alaina*. Dia tinggal di Quba selama empat hari dan memerintahkan pembangunan Masjid Quba bahkan ikut serta dalam proses pembangunannya.

B. KALIGRAFI

Kaligrafi adalah seni menulis indah dengan merangkaikan dengan huruf-huruf Arab atau ayat suci Al-Qur'an. Sholawat atau kata-kata hikmah sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Kaligrafi sebagai motif hiasan dapat dijumpai di Masjid-Masjid kuno, seperti ukir-ukiran yang ada di Masjid Quba terletak di tenggara kota Madinah Saudi Arabia, namun juga bisa di jumpai tempat manapun (Jinan 2010).

Seni kaligrafi Islam itu juga memasukkan pengalaman keindahan atau estetika bersama sama dengan pengalaman ilmiah, pengalaman moral dan

pengalaman dalam sejarah dan pengalaman keagamaan sebagai salah satu bukti yang kuat tentang keberadann Tuhan. Artinya, wilayah ontologi manusia bisa dicapai lewat pengalaman estetis sehingga upaya mencapai katarsis dalam seni untuk menghayati Tuhan bisa terwujud (Kumalasari and Baihaqi 2021).

Oleh karena itu, kaligrafi merupakan hal terpenting dalam seni kaligrafi seni Islam tertinggi mengacu pada banyak prasasti pada objek dan juga fakta bahwa banyak lukisan disertai dengan teks. Pendapat ini menunjukkan bahwa tulisan ada dimana-mana, sehingga seni kaligrafi memiliki nilai keindahan yang lebih dalam karena keindahan ini lebih terarah. Pada umumnya kaligrafi sering digunakan dan dipraktikkan di masjid-masjid sangat indah dan makna yang digambarkannya seringkali sangat indah. Namun, tidak dapat jatuh ke dalam perangkap berpikir bahwa keindahan kaligrafi berkaitan dengan kecantikan. Bagaimana kita bisa terlibat? dapat memahami hakikat dan makna keindahan secara mendalam, tidak hanya cantik secara fisik, akan tetapi lebih dalam menulis secara mental. Seni Islam adalah keindahan yang terletak pada nilai-nilai spiritual-transenden. Kaligrafi Islam merupakan manifestasi visual dari kristalisasi realitas spiritual yang terkandung dalam wahyu Islam. Kaligrafi ini memberi dalam balutan sabda ketuhanan dunia nyata, meskipun seni ini masih berhubungan dengan alam spiritual (ruh), karena menurut ungkapan tradisional Islam. Kaligrafi adalah geometri pikiran. Al Qur'an surat, kata dan ayat tidak hanya unsur bahasa tulis, tetapi ada makhluk atau pribadi yang wujud fisiknya berupa kaligrafi dan visibilitas (Kirom and Hakim 2020).

Adapun kaligrafi ini memiliki beberapa jenis diantaranya yang terkenal seperti halnya khat *naskhi*, *riq'ah*. Adapula khot sulus dan masi banyak lagi. Maka berdasarkan hasil pengamatan observasi penulis bahwa ornament kaligrafi yang digunakan pada masjid quba madinah adalah berjenis *kufi*, *sulus* dan *riq'ah* sebagaimana foto yang terlampir diatas. Maka berikut akan penulis paparkan sejarah juga cara dasar membuat jenis kaligrafi *Tsulus*, *Kufi* dan *Riq'ah*.

Satu, *Kaligrafi/Khat Tsuluts* pertama kali dibuat pada abad ke-7 pada zaman Khalifah *Ummayah* akan tetapi baru dikembangkan pada akhir Abad ke-9 Tsuluts bermakna sepertiga, yaitu sepertiga kertas yang sering dipakai di kedutaan Mesir. Ada yang menyatakan sepertiga tulisan 'Umar yang besar atau sepertiga tulisan Thumar kuno. Gaya *tsulus* tampak lebih tegas daripada *naskhi*, walaupun huruf-hurufnya hampir mendekati gaya khat *naskhi* dalam pembentukannya yang berumpun satu jenis. Bentuk dan lekukan huruf-hurufnya yang serasi dan sejajar dengan disertai harakat dan hiasan hiasan huruf sehingga tidak mustahil kalau jenis ini memperoleh nilai tertinggi daripada jenis-jenis yang lainnya. Keisimewaanya tidak terikat dengan garis yang digunakan pada judul-judul naskah, papan nama, dekorasi, lukisan, dan

desain tersendiri. Khat tsulus ini kerap digunakan untuk penulisan mushaf al-Qur'an, untuk judul atau nama kitab dan juga hiasan seperti halnya gaya *kufi*, kaligrafi gaya *tsuluts* diperkenalkan oleh Ibn Muqlah yang merupakan seorang menteri (Wazir) di masa Kekhalifahan 'Abbasiyah. Tulisan kaligrafi gaya *tsuluts* sangat ornamental, dengan banyak hiasan tambahan dan mudah dibentuk dalam beberapa komposisi khusus untuk memenuhi ruang tulisan yang tersedia. Karya kaligrafi yang menggunakan gaya *tsuluts* bisa ditulis dalam bentuk kurva, dengan kepala meruncing dan terkadang ditulis dengan gaya sambung dan interseksi yang tegas. Karena keindahan dan keistimewanya ini, gaya *tsuluts* banyak digunakan sebagai ornamen arsitektur Masjid salah satunya diterapkan pada Masjid Quba Madinah, sampul buku, dan dekorasi interior dalam ruangan yang pastinya mampu menciptakan kesan maupun kenyamanan dari perpaduan keindahan nilai estetika maupun keindahan secara nilai religiusnya (Ilham 2017).

Hal yang perlu diperhatikan ketika sedang atau hendak menulis khat *tsuluts* ini ada beberapa huruf yang harus diteliti dan lebih jeli lagi seperti alif aulula (1) begitupun dengan huruf 'ain yang mana cara penulisannya dimulai dengan bentuk sabit yang kemudian diisi bentuk runcing pada sisi atau bagian ujungnya (Fauzi and Thohir 2021).

Dua, *Khat Kuffi*, Kaligrafi *Kufi* hadir pada abad kedelapan Masehi. Kaligrafi *Kufi* dibuat dan hadir di salah satu kawasan atau wilayah Irak yaitu berada di kota Kufah. Tulisan yang menjadi landasan atau terbentuknya kaligrafi *Kufi* berasal dari tulisan Aram dan Syria. Dilihat dari sudut pandang seni kaligrafi, khat *kufi* termasuk salah satu khat yang sangat khas dengan bentuk garis-garis tegak lurus.

Bentuk dan karakter masing-masing huruf lebih cenderung menampilkan sebuah ornamen (hiasan), atau timbulnya sifat keterkaitan antara huruf satu dengan huruf yang lain, yang membentuk hiasan. Akan tetapi prinsipnya cara pembuatan dan penggunaan khat ini tetap dikembalikan pada asal muasal tiap-tiap huruf, kendatipun apabila diteliti secara kaidah banyak perbedaan. *Kufi* adalah khat yang karakternya dominan bersiku, khat ini lebih mudah disusun sesuai keinginan dengan menyatukan pembentukan yang sejajar, kemudian diolah untuk motif dekoratif sehingga keindahannya akan terlihat, dan lebih sempurna lagi jika dibubuhi ornament-ornamen *Khat kufi* termasuk salah satu khat yang identik dengan bentuk garis-garis tegak lurus. Bentuk dan karakter masing-masing huruf lebih cenderung menampilkan sebuah hiasan atau ornamen, atau timbulnya satu keterkaitan antara satu huruf dengan huruf lainnya yang dapat membentuk sebuah hiasan atau ornamen. Akan tetapi prinsipnya, cara penulisan dan penggunaan khat ini kembali pada asal muasal tiap-tiap huruf (Agustiani et al. 2020).

Tiga, *Kaligrafi /Khat Riq'ah*. Kaligrafi ini dinamakan *Riq'ah* karena sesuai dengan gaya penulisannya yang kecil kecil serta terdapat sudut siku-siku yang

unik dan indah. Khat ini kadang-kadang disebut juga khat Riq'ah (sesobek, secuil), yang merupakan nama lama dari jenis ini. Khat *Riq'ah* merupakan salah satu khat yang kurang cocok jika diberi syakal dan hiasan, sebab lebih digunakan pada penulisan steno atau cepat. Contohnya untuk catatan sekolah atau wartawan. Lagi pula, jenis ini kurang cocok untuk tulisan kegiatan resmi, apalagi hiasan dekorasi.

Khat ini kurang luwes dipakai dalam lukisan karena lebih banya terikat dengan kaidah penulisannya yang di atas garis meskipun ada beberapa huruf yang sebagai di bawah garis. Jenis khat *riq'ah* yang disebut juga khat *riq'ie* adalah tulisan Arab yang dapat ditulis dengan cepat, mendekati kecepatan stenografi. Sebab itu, khat riq'ah ini banyak dipergunakan dalam lingkungan perguruan tinggi Islam seperti Universitas al-Azhar dan *Dâr al-'Ulûm* Kairo, demikian juga pada berbagai madrasah. Para dosen dan mahasiswa dalam kegiatan kuliahnya kebanyakan mempergunakan khat riq'ah.

Kaligrafi gaya *riq'ah* merupakan hasil pengembangan kaligrafi gaya *naskhi* dan *tsuluts*. Sebagaimana halnya dengan tulisan gaya naskhi yang dipakai dalam tulisan sehari-hari. Kaligrafi *Riq'ah* ditulis dengan karakteristik alami, tidak memiliki variasi lukisan, kecuali pada ujung beberapa huruf yang dilukis sekedar untuk kesempurnaan, dengan ujung mata pena (Jinan 2010).

Khat riq'ah juga muncul dan berkembang pada sekitar abad ke-15 tepatnya pada masa kekhalfahan dinasti Turki Utsmani. Jenis khat ini diciptakan oleh Abu Bakar Mumtaz bek yang di kemudian hari disempurnakan oleh Hamdullah al-Masi. Dan Secara umum, khat riq'ah terbagi kepada dua jenis. Yang mana pembagian tersebut didasarkan kepada cara penulisannya. Pertama, *Riq'ah Fanny* dalam bahasa arab berarti seni, maka khat riq'ah jenis ini ditulis sebagai sebuah karya seni yang memiliki kadar estetik seperti khat yang lain. dalam penulisannya, khat ini harus ditulis dengan pena yang sudah dipotong miring. Kedua. *riq'ah Darji* dibuat oleh masyarakat umum dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, dalam penulisannya ia tidak memerlukan pena yang dipotong, dan tidak mengikuti kaidah kaidah tertentu.



Gambar 1. Kaligrafi Khat Kuffi

Sumber : koleksi pribadi

Kesimpulan

Kaligrafi merupakan bentuk catatan bukti sejarah peradaban dimana Islam pernah berjaya pada masanya, kaligrafi memiliki nilai estetika khusus tersendiri yang tidak dimiliki oleh karya-karya seni lainnya. Sedangkan seni desain interior bagian dari salah satu bentuk kebutuhan kita pada zaman saat ini untuk memberikan kesan nyaman, aman, dan memberikan ketenangan apabila berhasil di terapkan sesuai dengan keinginan si penikmat seni tersebut. Maka memadukan kedua seni ini, kaligrafi kedalam seni design interior sebagai penghias dan penambah keelokkan pada Masjid Quba ini patutlah diapresiasi sebab sukses memberikan ketenangan bagi mereka yang melihatnya serta mampu menambah keimanan bagi mereka yang membaca serta beribadah didalamnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa dari seluruh jenis serta macam kaligrafi yang banyak di aplikasikan dan dijadikan ornamen pada masjid Quba Madinah adalah khat Riq'ah dan Kuffi sebagaimana yang terlihat jelas pada gambar diatas. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi para pencinta khat bahwa diantara semua jenis macamkaligrafi maka jenis Riq'ah dan Kuffi adalah jenis yang paling mudah untuk dibuat dan dibaca bagi para semua kalangan khususnya para jamaah haji dan umroh dari berbagai macam negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Dilla Hardina et al. 2020. "Pengaruh Desain Interior Terhadap Kenyaman Membaca Pemustaka Di Perpustakaan IAIN Tulungagung." *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 4(2).
- Anggito dan Setiawan. 2018. "Metodologi Penelitian Kualitatif - Albi Anggito, Johan Setiawan - Google Buku." *CV Jejak*.
- Fauzi, Muhammad, and Muhammad Thohir. 2021. "Pembelajaran Kaligrafi Arab Untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9(2).
- Ilham, Sulfiani. 2017. "KECENDERUNGAN JENIS KALIGRAFI ISLAM YANG DIGUNAKAN PADA DINDING MASJID DI KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR." universitas negeri makassar.
- Jinan, Mutohharun. 2010. "Kaligrafi Sebagai Resepsi Estetik Islam." *Suhuf* 22(2).
- Kirom, Syahrul, and Alif Lukmanul Hakim. 2020. "Kaligrafi Islam Dalam Perspektif Filsafat Seni." *Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* 20(1).
- Kumalasari, Aidah Mega, and Nurun Nisaa Baihaqi. 2021. "Motif Ornamen Kaligrafi Ayat-Ayat Al-Qur'an: Studi Living Qur'an Di Masjid Jami' Al-Mukhlisin Jabung Lamongan." *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 9(2).
- Latifah, Ima Siti, and Cherry Darmawan. 2021. "Penerapan Ornamen Motif Kaligrafi Khuffi Pada Masjid Jami Al-Irsyad." *DIVAGATRA - Jurnal Penelitian Mahasiswa Desain* 1(1): 61-69.